

HUBUNGAN KETERAMPILAN GURU MEMBUKA PEMBELAJARAN DENGAN KESIAPAN BELAJAR SISWA

Abd. Hafid^{1*}, Achmad Shabir², Heriana³

¹ Abd. Hafid/Universitas Negeri Makassar

email: hafidabdul196403@gmail.com

²Achmad Shabir/Universitas Negeri Makassar

Email: achmadshabir@unm.ac.id

³Heriana/Universitas Negeri Makassar

Email: herianariana986@gmail.com

(Received: 24-02-2023; Reviewed: 2-03-2023; Revised: 04-03-2023; Accepted: 6-03-2023; Published: 18-03-2023)



©2023 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This research is a type of correlational quantitative research that aims to determine a significant relationship between teacher opening skills and student learning readiness. The population in this study were all high school students at SD Impres 5/81 Passipo using a sampling technique, namely a saturated sample of 74 students. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the results of the descriptive statistical analysis, it shows that the teacher's skills in opening learning obtain an average of 82.15 in the medium category and student learning readiness obtains an average of 99.23 in the high category. Based on the results of inferential statistical analysis, it shows $r_{count} > r_{table}$ ($0.583 > 0.2287$) at a significance level of 5%. Thus H_1 is accepted and H_0 is rejected. The conclusion of the research is that there is a significant relationship between opening learning skills and students' learning readiness in the moderate category at intervals of 0.40-0.599.

Keywords: Opening lessons, Readiness to learn

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang harus dipenuhi untuk dapat meningkatkan kualitas hidup dan memberikan pengetahuan agar mempunyai pemikiran-pemikiran yang matang. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh semua orang karena pendidikan merupakan landasan yang paling penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu unsur dalam pendidikan adalah guru. Guru adalah seorang pendidik maupun fasilitator yang bertugas untuk memenuhi pencapaian belajar siswa. Untuk menjadi seorang guru, maka syarat yang harus dipenuhi adalah adanya kualifikasi akademik dan kompetensi yang dimiliki. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan "Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional". Adapun kualifikasi akademik yang dimaksud adalah seorang guru memiliki tingkat pendidikan minimum Diplomam IV (D-IV) atau Sarjana (S1), sedangkan kompetensi guru

yang dimaksud seorang guru memiliki setidaknya 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kedua syarat itulah yang dapat menjadikan guru sebagai guru profesional.

Guru sebagai tenaga pendidik profesional setidaknya mewujudkan pendidikan melalui jalur pendidikan formal. Pendidikan formal sangat identik dengan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas di mana kegiatan ini memerlukan interaksi yang baik antara guru dengan para siswa agar tercipta suasana belajar yang efektif sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Artinya, seorang guru harus mampu memberikan kesan awal yang baik dalam memulai pembelajaran agar para siswa merasa antusias dan siap dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Salah satu jenis keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan membuka pelajaran (*set induction skills*) guna menunjang keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Keterampilan membuka pelajaran merupakan keterampilan guru dalam mengawali kegiatan pembelajaran untuk menciptakan kesiapan belajar siap baik dari segi emosional, mental dan fisik sehingga siswa memusatkan perhatian terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari (Helmiati, 2013). Fokus perhatian para siswa adalah elemen penting yang harus dibangun oleh guru agar mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran dan yang tidak kalah penting adalah keterampilan membuka pelajaran dapat menumbuhkan kesiapan para siswa dalam menerima pelajaran.

Keterampilan dalam membuka pembelajaran bertujuan untuk mewujudkan proses pembelajaran agar siswa memiliki mental untuk siap dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa dapat memusatkan perhatian pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung (Damanik, Sagala, & Rezeki, 2021). Dengan demikian, diharapkan saat guru berhasil membuka pelajaran dengan baik, maka para siswa memiliki kesiapan menerima pembelajaran.

Keterampilan guru membuka pembelajaran berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan dengan kesiapan belajar siswa. penelitian yang dilakukan Hartono (2018) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru membuka pembelajaran dengan kesiapan belajar siswa. Oleh karena itu, guru yang memiliki keterampilan yang baik dalam membuka pembelajaran maka akan membuat tingkat kesiapan belajar siswa menjadi tinggi. Menurut Azis (2016) guru dikatakan telah membuka pembelajaran apabila telah berhasil membuka konflik psikis pada diri siswa. Dengan demikian, sangat penting bagi guru memiliki keterampilan membuka pembelajaran agar dapat mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti berminat melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Keterampilan Membuka Pembelajaran dengan Kesiapan Belajar Siswa (Studi Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 5/81 Passippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone)”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang berusaha menemukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan data berupa angka kemudian dianalisis secara statistik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dimulai pada bulan Maret dan berakhir pada bulan April 2023 yang dilaksanakan di SD INPRES 5/81 Passippo, Kecamatan Palakka, Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

siswa kelas tinggi SD Inpres 5/81 Passippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone sebanyak 74 siswa. Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian yaitu 74 siswa dengan alasan karena populasi di bawah 100.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket untuk mengukur keterampilan guru membuka pembelajaran dan kesiapan belajar siswa. Teknik analisis data dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik digunakan untuk menghitung menghitung *mean* (rata-rata), median, modus, range, standar deviasi (simpangan baku), dan persentase dengan menggunakan program Statistical Package for Sosial Science (SPSS) versi 25. Sedangkan analisis statistik inferensial uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Keterampilan Guru Membuka Pembelajaran

Berdasarkan data dari angket keterampilan guru membuka pembelajaran, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik Keterampilan Guru Membuka Pembelajaran

Keterampilan Guru Membuka Pembelajaran	
<i>N</i>	74
<i>Mean</i>	82,15
<i>Std. Error of Mean</i>	,814
<i>Median</i>	82,0
<i>Mode</i>	82
<i>Std. Deviation</i>	7,00
<i>Variance</i>	49,087
<i>Range</i>	31
<i>Minimum</i>	65
<i>Maximum</i>	96
<i>Sum</i>	6079

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 96 dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 65, rata-rata sebesar 82,15, median 82,0, nilai paling sering muncul (mode) sebesar 82 dan standar deviasi 7,00.

Tabel 4.2 Distribusi Kategorisasi Keterampilan Guru Membuka Pembelajaran

Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
$X \geq M + 1 SD$	Tinggi	$X \geq 89$	17	23%
$(M - 1 SD) \leq X < (M + 1 SD)$	Sedang	$75 \leq X < 89$	44	59%
$X < M - 1 SD$	Rendah	$X < 75$	13	18%
Total			74	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan analisis data Keterampilan Guru Membuka pembelajaran yang berada pada kategori rendah sebesar 18% sebanyak 13 siswa, kategori sedang sebesar 59% sebanyak 44 siswa, dan kategori tinggi sebesar 17% sebanyak 23 siswa.

Kesiapan Belajar

Berdasarkan data dari angket keterampilan guru membuka pembelajaran, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Dekskriptif Statistik Kesiapan Belajar

<i>N</i>	74
<i>Mean</i>	99,23
<i>Median</i>	100,00
<i>Mode</i>	100
<i>Std. Deviation</i>	10,810
<i>Variance</i>	116,864
<i>Range</i>	38
<i>Minimum</i>	80
<i>Maximum</i>	118
<i>Sum</i>	7343

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 118 dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 80, rata-rata sebesar 99,23, median 100,0, modus sebesar 100 dan standar deviasi 10,810.

Tabel 4.4 Distribusi Kategorisasi Kesiapan Belajar

Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
$X \geq M + 1 SD$	Tinggi	$X \geq 110$	15	20%
$(M - 1 SD) \leq X < (M + 1 SD)$	Sedang	$88 \leq X < 110$	44	59%
$X < M - 1 SD$	Rendah	$X < 88$	15	20%
Total			74	100%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan analisis data Kesiapan Belajar yang berada pada kategori rendah sebesar 20% sebanyak 15 siswa, kategori sedang sebesar 59% sebanyak 44 siswa, dan kategori tinggi sebesar 20% sebanyak 15 siswa.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis

Correlations					
		Keterampilan Guru Membuka Pembelajaran	Kesiapan Belajar		
Keterampilan Guru Membuka Pembelajaran	Pearson Correlation	1	,583**		
	Sig. (2-tailed)				
	N			74	74
Kesiapan Belajar	Pearson Correlation	,583**	1		
	Sig. (2-tailed)			,000	
	N			74	74

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi antara keterampilan guru membuka pembelajaran dengan kesiapan belajar siswa sebesar 0,583 yang menunjukkan

bahwa r_{hitung} sebesar 0,583 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $df = N-2 = 74-2 = 72$ sebesar 0,2287 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,583 > 0,2287$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan guru membuka pembelajaran dengan kesiapan belajar siswa.

Pembahasan

Keterampilan guru membuka pembelajaran berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 59% dan frekuensi sebanyak 44 siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Herianto (2018). Menurut Azis (2016) guru dikatakan telah membuka pembelajaran apabila telah berhasil membuka konflik psikis pada diri siswa. Dengan demikian, sangat penting bagi guru memiliki keterampilan membuka pembelajaran agar dapat mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Sedangkan kesiapan belajar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 59% dan frekuensi sebanyak 44 siswa. Menurut Jamis Drever yang dikutip oleh Slameto (2015) kesiapan merupakan kesediaan untuk memberikan jawaban atau tanggapan yang timbul dalam diri individu yang juga terkait dengan kematangan.

Untuk menguji kebenaran hipotesis, digunakan analisis korelasi variabel X dan Y dengan menggunakan rumus pearson product moment. Salah satu syarat penggunaan rumus tersebut yaitu data harus bersifat normal dan homogen. Rumus *pearson product moment* digunakan untuk mengetahui ada hubungan yang signifikan atau tidak antara keterampilan guru membuka pembelajaran dengan kesiapan belajar siswa. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi antara keterampilan guru membuka pembelajaran dengan kesiapan belajar siswa sebesar 0,583 yang menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,583 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $df = N-2 = 74-2 = 72$ sebesar 0,2287 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,583 > 0,2287$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan guru membuka pembelajaran dengan kesiapan belajar siswa. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian dari Herianto (2018) yang menemukan bahwa terdapat hubungan dari keterampilan membuka pembelajaran dengan kesiapan siswa belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Keterampilan guru membuka pembelajaran pada siswa kelas tinggi SD Inpres 5/81 Passippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone memiliki nilai rata-rata 82,15 sebesar dan berada pada kategori sedang. Kesiapan Belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 5/81 Passippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone memiliki nilai rata-rata sebesar 99,23 dan berada pada kategori sedang. Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan guru membuka pembelajaran dengan kesiapan belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 5/81 Passippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone dengan koefisien korelasi sebesar 0,583 yang berarti terdapat hubungan yang berkategorisasi sedang.

Saran dari penelitian adalah orang tua diharapkan dapat lebih memperhatikan anak dengan cara memberikan semangat dan motivasi kepada anak agar memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga anak dapat mudah menerima dan memahami materi pembelajaran. Guru sebagai pendidik diharapkan dapat lebih meningkatkan keterampilan membuka pembelajaran salah satunya dengan cara mengikuti berbagai seminar pendidikan dengan tema keterampilan dasar mengajar guru agar guru memiliki keterampilan mengajar agar dapat terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran. Peneliti yang berminat untuk mengkaji masalah yang

relevan dengan penelitian ini, hendaknya melakukan penelitian dengan menambahkan indikator lain agar mendapatkan informasi ilmiah dan lebih mendalam mengenai keterampilan guru membuka pembelajaran dan kesiapan belajar siswa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Drs. Hafid, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Achmad Syabir S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan hasil penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim penguji atas kritik, saran dan perbaikan yang telah diberikan yaitu bapak Drs. H. Sudirman, M.Pd., Ph selaku penguji I dan ibu Dra. Rosmalah, S.Pd., M.Pd selaku penguji II

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. (2016). Pengaruh Keterampilan Membuka Pelajaran Terhadap Motivasi Siswa dalam Belajar Bahasa Indoensia Sekolah Dasar. *Journal of EST*.
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damanik, R., Sagala, R. W., & Rezeki, T. I. (2021). *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Medan: UMSU PRESS.
- Desmita, (2014). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Dinata, K. B. (2018). Inovasi Pembelajaran Aljabar Ring Melalui Lesson Studi. *Jurnal Eksperimen*, 8(1).
- Dimyanti & Mudjiono. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Djamarah, S. B. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono, R. (2018). Pengaruh Keterampilan Guru Membuka Pembelajaran Terhadap Kesiapan Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hamzah B. Uno, (2015). Teori Motivasi & Pengukurannya, Jakarta: Bumi Aksara
- Helmiati. (2013). *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hasibuan, J.J & Moedijiono. (2015). Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Marno. (2014). *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Martinis Yamin, (2015). Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, Jakarta: GP Press,

Global Science Education Journal, Volume 5 Nomor 1 Mei 2023

- Nana Sudjana (2017). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, (2008). Metod Research. Bandung: Jemmars.
- Nuryanti, Perkembangan Kognitif Jean Piaget, Yogyakarta: Kanisius, Cet I, 2018, hal.11
- Oemar Hamalik, (2013). Proses Belajar Mengajar, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rahman, F. R., Agustina, I. O., Fauziah, I. N. N., & Saputri, S. A. (2022). Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar untuk Menjadi Guru Profesional Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6).
- Sadirman (2013). A.M, Op. Cit, hlm. 84-86
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Saefullah, (2014). Psikologi Perkembangan dan Pendidikan, (Bandung: CV Pustaka Setia, hlm. 290
- Slameto. (2014). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman. (2022). *Terampil Mengajar di Sekolah Dasar*. Watampone: CV Syahadah Creatif Media.
- Sudjana, Nana. (2013). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, Nana. 2016. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Suyanto & Asep Jihad, (2013). Menjadi Guru Profesional, Jakarta: Erlangga
- Syaiful Bahri Djamarah (2013). Psikologi Belajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Usman. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zalyana AU, (2014) Psikologi Pembelajaran, Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra